

PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM DAN TIK TOK) SEBAGAI SOLUSI MEDIA PEMBELAJARAN ERA NEW NORMAL UNTUK GURU MTs SWASTA LAB IKIP AL WASHLIYAH KOTA MEDAN

Asnarni Lubis¹⁾, Nazriani Lubis²⁾, Abdul Marif³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾

*Email: asnarnilubis@umnaw.ac.id

**Email: nazrianilubis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam program PKM ini adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS.s) Lab. IKIP Al Washliyah yang berlokasi di Jl. Garu II A No.02, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Amplas, Kota Medan yang memiliki jumlah guru sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 orang guru senior, dan 7 orang guru muda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Biologi dan Matematika, diketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar online untuk era new normal. Kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif akan membangkitkan rasa percaya diri dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, bukan hanya sekedar mendengar atau mengerjakan tugas tulis tangan, sehingga guru berkarakter juga akan menghasilkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan generasi, hingga tumbuh kreativitas tanpa batas dalam pembelajaran. Sesuai dengan era 4.0, penilaian abad 21 dan era new normal melalui media sosial yang mudah berkembang dan kemudahan siswa mengikuti *trend* atau disebut dengan viral, jika dikaitkan dengan pembelajaran akan memberikan kontribusi kegiatan yang menyenangkan bahkan menarik. Metode pelaksanaan dilakukan dengan program TGT, dengan langkah (1) kelompok kolektif guru (2) Orientasi melalui pelatihan kegiatan dirinigi kegiatan inkuiri terbimbing (3) kegiatan *Tournament* (4) penghargaan kepada kelompok kolektif (5) evaluasi dengan menyebar angket skala Likert (7) kegiatan keberlanjutan melalui bukti share video peserta didik. Kegiatan pengabdian ini membuka pemikiran setiap guru bahwa pembelajaran era new normal akan mudah jika guru mampu memanfaatkan perkembangan teknologi, lingkungan hingga mampu menemukan cara-cara baru yang menyenangkan sehingga peserta didik bukan hanya focus belajar dengan buku namun belajar karena mengalami hingga terlibat langsung dengan bahagia.

Kata Kunci: *Media Sosial, Pembelajaran Era New Normal, Program TGT*

ABSTRACT

Partners in this PKM program are Private Madrasah Tsanawiyah (MTS.s) Lab. IKIP Al Washliyah which is located on Jl. Garu II A No.02, Kelurahan Sitirejo II, Amplas District, Medan City which has a total of 25 teachers consisting of 18 senior teachers and 7 young teachers. Based on the results of observations and interviews with teachers in the field of Biology and Mathematics, it is known that teachers still have difficulty teaching online for the new normal era. Innovative and creative learning activities will arouse students' confidence and interest in learning, not just listening or doing handwritten assignments, so that character teacher will also produce learning activities according to generations so that unlimited creativity grows in learning. By the 4.0 era, assessment of the 21st century and the new normal era through social media that is easy to develop and the ease with which students follow trends or is called viral if it is associated with learning will contribute to a fun and even interesting activities. The implementation method is carried out with the TGT program, with steps (1) collective group of teachers (2) orientation through training activities in guided inquiry activities (3) Tournament activities (4) appreciation to collective groups (5) evaluation by distributing Likert scale questionnaires (7) sustainability activities through evidence of student video sharing. This service activity opens the mind of every teacher that learning in the new normal era will be easy if the teacher can take advantage of technological developments and the environment so that they can find new, fun ways so that students do not only focus on learning with books but learning because they are experienced to be directly involved happily.

Keywords: Social Media, New Normal Era Learning, TGT Program

1. PENDAHULUAN

Mitra merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang mengalami perubahan pola pembelajaran, dari sifatnya tatap muka menjadi dalam jaringan. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS.s) Lab. IKIP Al Washliyah yang berlokasi di Jl. Garu II A No.93, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Amplas, Kota Medan. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 orang guru senior, dan 7 orang guru muda dengan jumlah siswa sebanyak 500 siswa dan berjarak 1,1 KM dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Hasil analisis situasi baik dari observasi langsung hingga wawancara dengan beberapa guru, diketahui jelas bahwa guru sangat terkejut dan kebingungan untuk melaksanakan pembelajaran online.

Mitra mengalami banyak kendala, guru yang berusia diatas 40 tahun yang sudah tidak memahami media sosial bahkan menganggap media sosial hanya untuk bersenang-senang, update status hingga banyak hal negatif yang ada dipikiran guru. Hal ini juga ditegaskan bahwa media sosial mampu digunakan sebagai media digital pembelajaran. Mitra bukan hanya mengajar menyampaikan tetapi mampu mengaktifkan siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, tepat dan merasa senang. Bahkan bukan hanya guru berusia diatas 40 tahun yang merasa kesulitan, guru berusia 25 – 37 Tahun juga mengalami kesulitan, buat mitra jika sudah memberikan materi dianggap sudah mengajar, kegiatan menggunakan media sosial sebagai media digital bukan hal yang baru buat beberapa kalangan, namun hal yang baru buat mitra. Kegiatan media sosial digunakan untuk media digital mampu mengaktifkan, mengefektifkan bahkan mengembangkan kreatifitas, tutur kata

bahkan menafsiran dalam menyelesaikan materi [1,2,3].

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan prioritas mitra yang dihadapi oleh guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah adalah sebagai berikut;

1. Guru tidak memiliki pengetahuan tentang penerapan media sosial untuk media digital
2. Guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah tidak mampu mengaplikasikan dan kurang kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran era new normal dan masa akan datang
3. Guru MTS.s Lab IKIP Al Washliyah masih kesulitan mengaktifkan pembelajaran digital untuk mencapai penilaian abad 21

Solusi permasalahan di atas dirancang berdasarkan hasil penelitian tim pengusul. Sebuah yang mengungkapkan bahwa implementasi *Inquiry* dengan kolaborasi TGT (*Team Games Tournament*) memberikan pengaruh terhadap nilai karakter dan hasil belajar siswa untuk materi IPA (4) Dengan kata lain, implementasi *Inquiry* dengan kolaborasi TGT mengarahkan kepada penggunaan media sosial sebagai media digital dalam kegiatan pembelajaran di era new normal, sehingga guru memiliki ciri khas atau memiliki karakter, diantaranya adalah memahami materi, mengambil kesimpulan, membuat sebuah konten video menarik, dan menyelesaikan tugas video yang diunggah di media sosial. Hal ini sesuai dengan analisis dan situasi di sekolah mitra dimana guru tidak mampu menciptakan media digital melalui media sosial sehingga terbentuk peningkatan kreativitas dan minat dalam menyelesaikan materi di era new normal. Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa target

kretativitas dan minat dapat ternilai jika sesuai dengan kegiatan pembelajaran [5].

2. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan ini adalah dengan menggunakan *inquiry* berkolaborasi dengan TGT. Kegiatan *inquiry* yang akan dilaksanakan adalah inkuiri terbimbing, artinya kegiatan ini dilaksanakan dengan proses pendampingan dengan memberikan beberapa contoh kegiatan media sosial dalam proses pembelajaran selanjutnya dikolaborasikan dengan kooperatif Tipe TGT yang menekankan kegiatan praktek belajar sambil bermain, sehingga kegiatan mampu menghasilkan kegiatan kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan masalah dan solusi untuk mencapai profesional guru dalam pembuatan standar penilaian kelulusan akan dilakukan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

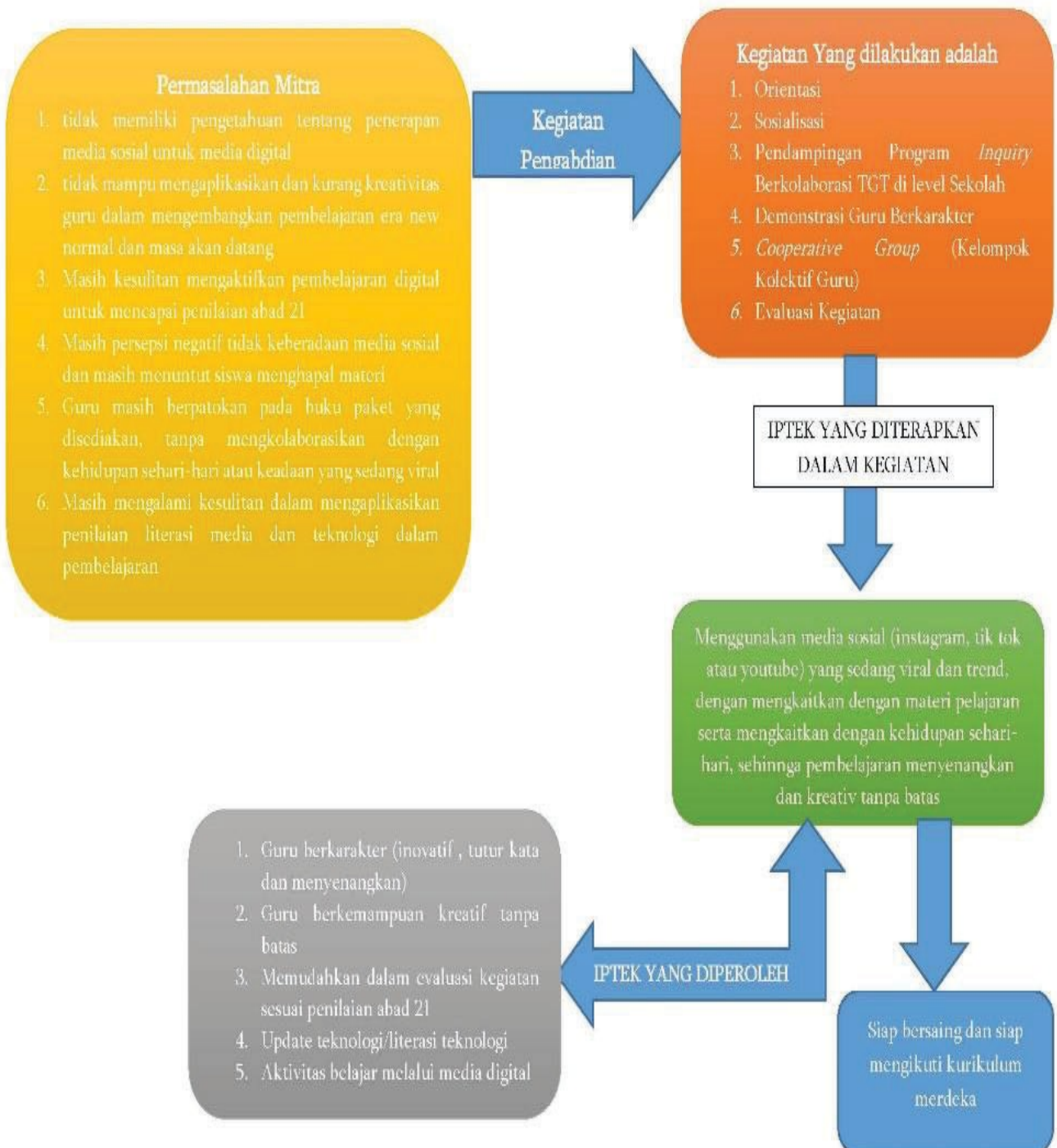
- a. **Orientasi.** Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah MTs.Swasta Lab IKIP Al Washliyah, persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.
- b. **Sosialisasi.** Sosialisasi kunjungan ke sekolah MTs Swasta Lab IKIP Al Washliyah Kota Medan melalui metode wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah, sehingga diperoleh beberapa masalah yang sesuai dengan keadaan sekarang di era new normal; salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan paradigma negatif tentang media sosial seperti instagram dan tik tok, selanjutnya tim pengabdian menawarkan solusi pendampingan melalui penggunaan media sosial

untuk dijadikan sebagai media digital dan kemampuan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menentralisir tugas yang bersifat menulis/membaca atau lainnya, dengan media sosial siswa akan berada digenerasinya yaitu generasi Z dan Alpha dan hal ini sesuai dengan era new normal bahkan kehidupan masa depan. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru-guru menerima tawaran solusi permasalahan ini, pada saat rapat bulanan, dan kami tim pengabdian turut ikut serta dan memberikan jawaban-jawaban tentang pelaksanaan pendampingan kegiatan dilaksanakan.

- c. **Pelatihan Program *Inquiry* Berkolaborasi TGT di level Sekolah.** Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan melalui pendampingan dan perubahan paradigma tentang media sosial yang seharusnya mampu diterapkan dalam pembelajaran. Tim pengabdian memulai kegiatan ini dengan menyiapkan skenario kegiatan, menyiapkan materi, sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi (modul dan paper) pendampingan, menyediakan beberapa contoh media sosial yang telah dibuat menjadi media pembelajaran yang telah di *share instagram* atau media sosial lainnya. Pada kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian menyajikan materi tentang pentingnya mengkolaborasi dengan perkembangan zaman terutama yang terjadi di media sosial dan perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan dalam pembelajaran, dan demonstrasi

inquiry berkolaborasi TGT yaitu berkaitan dengan tahap-tahap, penggunaan media sosial untuk meningkatkan media digital dan kreativitas dalam pembelajaran dan indikator penilaian kegiatan.

Jika digambarkan, maka kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang memberikan masukan kepada setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Masa pandemic Covid 19 merubah pola mengajar dari tatap muka (Luar Jaringan) hingga menjadi jarak jauh (Dalam Jaringan), hal ini menjadi salah satu kesulitan guru termasuk mitra, mitra yang memiliki guru di usia lanjut dan sudah berpuluh tahun bekerja mengalami banyak kendala, bukan hanya pada guru namun juga hambatan yang dialami peserta didik. Artinya proses pembelajaran di masa pandemic Covid 19 menjadi salah satu permasalahan pendidikan, walaupun mitra berada dipertanian namun juga tetap saja mengalami kesulitan dalam menemukan cara yang tepat dalam menjalani pembelajaran daring atau *online*.

Bukan hanya itu, materi buku yang sudah biasa disampaikan guru bertahun bahkan berpuluh tahun tak tersampaikan, kenapa terjadi demikian? Karena kurangnya pemahaman guru dalam menemukan cara tepat dalam menyelesaikan permasalahan, saat ini dibutuhkan kesiapan guru mengenal lebih dekat siapa peserta didik yang akan diberikan pembelajaran, para guru di lokasi mitra juga menyatakan banyak sekali halnya sulit untuk dikemukakan dalam pembelajaran daring, menilai karakter peserta didik menjadi salah satu hambatan berarti dan menjadi konsentrasi tim pengabdian memberikan pandangan bahwa mengajar bukan hanya menyelesaikan materi tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik mengalami pengalaman langsung sesuai dengan karakter generasi alpha, belajar berdasarkan

pengalaman langsung.



Gambar 1. Proses Penjelasan Makna Media Sosial Dalam Pembelajaran.

Dari kegiatan ini banyak hal yang ditemukan, pertanyaan awal yang diberikan adalah *apakah sudah menggunakan media social?* Pada guru menjelaskan bahwa media social saja mereka tidak terlalu aktif dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan *group whatsapp*, dengan semudah memahami dalam pembelajaran, bahkan guru juga menyatakan bahwa pembelajaran susah mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik yang dari kalangan ekonomi sedang dan rendah juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini juga menjelaskan beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam pembelajaran baik di masa sebelum pandemic, sesudah pandemic hingga era new normal. Tim pengabdian menjelaskan bahwa Era New Normal ini merupakan salah satu aplikasi Industry 4.0 artinya teknologi menjadi salah satu kemudahan dalam mengaplikasikan pembelajaran, hal ini memfokuskan kepada apa yang harus dilakukan guru untuk menghadapi peserta didik generasi Z dan Alpha, berikut gambaran penjelasannya:



Gambar 2. Teknologi Masa Pandemi Berkaitan Guru dengan Peserta Didik

Dari gambar 2 diatas memperlihatkan betapa pentingnya memahami teknologi dimasa pandemic, guru harus bisa menempatkan diri sesuai dengan perkembangan zaman peserta didik, bukan hanya mengajar seperti rutin tahun ke tahun namun juga mampu mengakses teknologi bahkan ikut serta dalam kegiatanta didik, untuk mencapai pembelajaran menarik dan ini

merupakan salah satu cara mengajar bukan hanya memberikan tugas namun menciptakan suasana akrab dalam pembelajaran.

Hasil penilaian dilakukan oleh guru, tim membagikan angket skala Likert untuk mengemukan guru berkarakter di Era New Normal dalam menyelesaikan pembelajaran, hasil dapat dilihat pada hasil berikut:

GURU BERKARAKTER DALAM PEMBELAJARAN										
No	KM	Indikator Penggunaan Media								Jumlah
		1		2		3		8		
		1	3	4	2	7	5		6	
1	M1	4	4	4	4	3	4	3	1	27
2	M2	4	3	2	4	2	4	1	1	21
3	M3	4	4	4	2	2	4	4	1	25
4	M4	4	4	4	2	2	4	4	1	25
5	M5	4	4	4	2	2	4	4	1	25
6	M6	4	4	3	4	4	2	2	4	27
7	M7	4	3	4	4	4	4	2	2	27
8	M8	4	3	4	4	4	2	2	2	25
9	M9	4	4	4	4	4	2	2	2	26
10	M10	4	4	4	1	1	4	3	2	23
11	M11	4	4	3	4	2	4	2	1	24
12	M12	4	4	4	4	3	4	3	2	28
13	M13	4	4	3	4	4	2	2	4	27
14	M14	4	4	4	1	1	4	3	2	23
15	M15	4	4	4	2	2	4	4	1	25
Skor Yang diperoleh		60	57	55	46	40	52	41	27	
Skor		172		86		120				
Skor Total		180		120		180				

Presentasi (%)	95,56	71,67	66,67
Kategori	Sangat Berkarakter	Berkarakter	Kurang Berkarakter

Keterangan:

1 = Menyiapkan Pembelajaran

2 = Pembelajaran Berbasis Lingkungan

3 = Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran

Kategori:

85 - 100 = Sangat Berkarakter

70 - 84,99 = Berkarakter

55 - 69,99 = Kurang Berkarakter

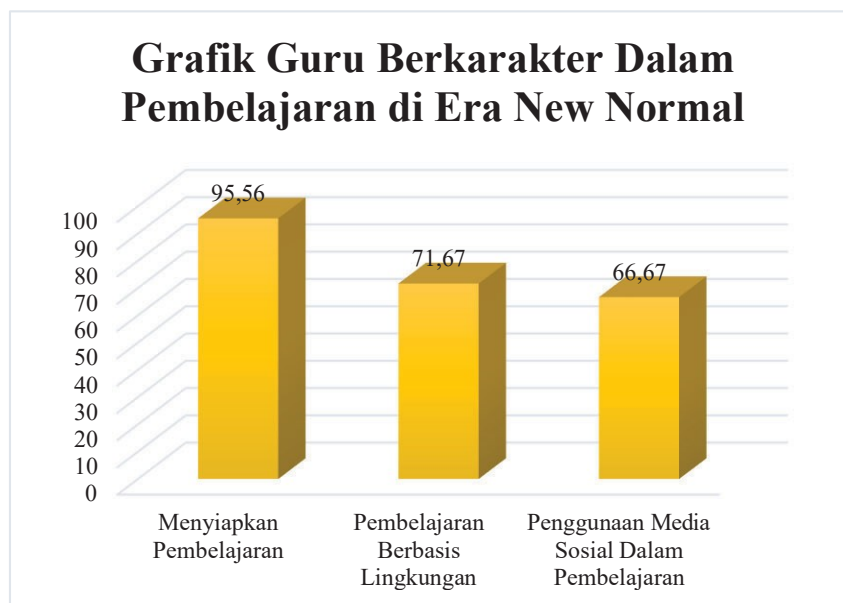
> 54,99 = Tidak Berkarakter

Dari hasil rekapitulasi dari hasil jawaban para guru, maka dapat disimpulkan dengan pada tabel 1, berikut:

Tabel 1. Perolehan Indikator Guru Berkarakter Dalam Pembelajaran

Indikator Guru Berkarakter Dalam Pembelajaran	%	Kategori
Menyiapkan Pembelajaran	95,56	Sangat Berkarakter
Pembelajaran Berbasis Lingkungan	71,67	Berkarakter
Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran	66,67	Kurang Berkarakter

Hasil dari tabel 1, diperjelas dengan gambar grafik pada gambar 3, dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Guru Berkarakter Dalam Pembelajaran di Era New Normal

Penjelasan tabel 1 dan gambar 3, maka dapat dijelaskan bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran sebesar 95,56% dengan kategori sangat berkarakter, artinya guru selalu menyiapkan pembelajaran semakin disiapkan ketika masa pandemic, guru menyatakan bahwa

sebelum mengajar, saya akan memperhatikan materi yang akan disampaikan, kebutuhan peserta didik selalu jadi perhatian saya dalam menyampaikan pembelajaran dan saya mengutamakan pemahaman peserta didik dibandingkan menuntaskan materi sesuai RPP. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa para guru

menyatakan berusaha melakukan pembelajaran berbasis lingkungan sebesar 71,67% berkategori berkarakter, dalam hal ini guru menyatakan melibatkan sekitar peserta didik untuk memahami materi yang akan diajarkan, ditekankan dengan jawaban guru bahwa guru melibatkan lingkungan dan keadaan terkini dalam menyampaikan materi dan menjadikan media social atau lingkungan sekitar sebagai assesmen aktivitas pembelajaran. Pernyataan terakhir bahwa guru menggunakan media social dalam pembelajaran sebesar 66,67% berkategori kurang berkarakter, guru dalam hal ini belum seluruh guru menggunakan media social artinya guru belum maksimal dalam menyelesaikan RPP saya menggunakan media sesuai perkembangan zaman, menggunakan media social instagram atau yang lainnya dan beranggapan bahwa media social konten yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam hal ini guru sudah terbiasa menyiapkan pembelajaran sebelum proses mengajar dengan menyesuaikan dengan karakter peserta didik generasi alpha, namun disayangkan guru kurang berkarakter dalam menggunakan media social dalam proses pembelajaran.

Covid 19 menjadi salah hambatan kegiatan, tidak semua pihak sekolah terlibat dengan menggunakan tidak maksimal, banyaknya guru berusia lanjut menghasilkan penyelesaian masalah yang sangat terbatas. Keterbatasan juga diperoleh karena waktu yang terbatas dan kemampuan guru serta tidak adanya media social yang dimiliki guru, sehingga bukan hal mudah memberikan penjelasan dengan aplikasi secara langsung dan banyaknya mata pelajaran yang ada, sehingga guru juga memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

Faktor yang mendukung yang pastinya adalah kesempatan dan fasilitas yang diberikan mitra, diantaranya:

1. Antusias peserta mengikuti acara sampai habis, hingga terjadi diskusi dalam pelaksanaan, bahkan guru menyatakan benar belum pernah menggunakan media sosial dalam pembelajaran, sehingga ketika disampaikan guru tertarik
2. Pendampingan dilakukan secara luring dengan mengutamakan protocol kesehatan, menggunakan masker, sanitaizer hingga bangku yang disusun berjarak 1 meter dan ruangan dengan fasilitas baik dan bersih
3. Fasilitas lainnya adalah disediakan microphone dan infocus, hingga menyampaikan materi berlangsung baik dan sesuai dengan harapan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan pengabdian ini membuka pemikiran setiap guru bahwa pembelajaran era new normal akan mudah jika guru mampu memanfaatkan perkembangan teknologi, lingkungan hingga mampu menemukan cara-cara baru yang menyenangkan sehingga peserta didik bukan hanya focus belajar dengan buku namun belajar karena mengalami hingga terlibat langsung dengan bahagia.
- b. Guru menyatakan dari hasil memiliki karakter yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dari proses menyiapkan materi hingga evaluasi, namun disayangkan guru belum maksimal berkreasi dalam menciptakan pembelajaran era new normal.

REFERENSI

- Chuah, Kee Man. "Aplikasi media sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris: Persepsi pelajar universiti." *Issues in Language Studies* 2.1 (2013).
- AJAR, BAHAN, and PENDIDIKAN PROFESI GURU PPG. "Media pembelajaran anak usia dini." (2010).
- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial." *Jurnal Jaffray* 16.2 (2018): 175-196.
- Lubis¹⁴, Asnarni. "Pengaruh Kolaborasi Strategi Cooperative Learning Dengan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Nilai Karakter Peserta Didik." *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*: 4684.
- Lubis, Asnarni, and Nazriani Lubis. "Perumusan Desain Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Vol. 2. No. 2. 2019